

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA OBLIGASI NEGARA RITEL (ORI) DENGAN TINGKAT PENGELUARAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY ON INVESTMENT DECISIONS IN RETAIL GOVERNMENT BONDS (ORI) WITH EXPENDITURE LEVEL AS A MODERATING VARIABLE

Mitsarah Nasywa Nafiati¹, Aldi Akbar²

¹ Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia, nasywanafiati@student.telkomuniversity.ac.id

² Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia, aldiakb@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Economic development in Indonesia shows a fairly stable growth, one of the factors causing it is investment. Investment can be done in various forms, from saving money in deposits, buying stocks, to investing in Retail SBN. In the case, Retail SBN is one of the investment instruments that are in great demand by investors. This study aims to determine the effect of financial literacy on retail government bond investment decisions and to identify the effect of expenditure levels on this relationship. This research uses quantitative methods and sampling 400 respondents. This research uses simple linear regression models and CPA. The result of this study indicate that financial literacy has a significant influence on investment decisions. However, that financial literacy in investment decision is no based on expenditure levels.

Keywords : Financial Literacy, Investment Decisions, Expenditure levels, CPA

Abstrak

Perkembangan ekonomi di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup stabil, salah satu faktor penyebabnya adalah investasi. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, mulai dari menyimpan uang di deposito, membeli saham, hingga berinvestasi dalam bentuk SBN Ritel. Dalam hal ini, SBN Ritel menjadi salah satu instrumen investasi yang banyak diminati oleh para investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi Obligasi Negara Ritel, serta mengidentifikasi pengaruh tingkat pengeluaran dalam hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan sampel sebanyak 400 responden. Penelitian ini menggunakan model regresi linear sederhana dan CPA. Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada ORI di kalangan masyarakat usia produktif wilayah Jabodetabek dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi tidak didasarkan oleh tingkat pengeluaran. Hal ini dapat diartikan responden dengan pengeluaran rendah, sedang, dan tinggi akan tetap mengambil keputusan berinvestasi yang tepat, selama mereka memiliki literasi keuangan yang baik.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Keputusan Investasi, Tingkat Pengeluaran, CPA

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan besar baru-baru ini. Salah satu negara dengan perekonomian yang signifikan adalah Indonesia, yang terletak di Asia menunjukkan pertumbuhan yang cukup stabil, yang didorong oleh investasi. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, dan SBN Ritel menjadi salah

satu instrumen yang diminati. SBN Ritel terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah Obligasi Negara Ritel (ORI). ORI merupakan jenis SBN konvensional yang ditawarkan kepada individu melalui mitra distribusi di pasar perdana. ORI menawarkan imbal hasil tetap dengan tenor 3 atau 6 tahun dan nilai minimum mulai dari 1 Juta.

DJJPR Kementerian Keuangan telah melaksanakan hasil penjualan ORI seri terbaru, yaitu ORI027 dengan total sebesar Rp.37,35 Triliun. ORI027 mencatat rekor pemesanan tertinggi dalam sejarah SBN Ritel, dan dari jumlah investor, ORI027 menarik 86.624 investor. Seiring bertambahnya jumlah investor, menunjukkan meningkatnya keinginan masyarakat untuk berinvestasi. Halo, tingginya minat tidak selalu disertai dengan pemahaman yang baik mengenai cara berinvestasi yang benar. Faktor penyebab minimnya literasi keuangan, yaitu masyarakat merasa pengetahuan mereka sudah cukup, namun pada kenyataannya tingkat literasi mereka justru rendah. Banyak masyarakat terjebak pada investasi yang menawarkan keuntungan tidak masuk akal tanpa adanya risiko.

Berdasarkan indeks literasi keuangan konvensional tercatat sebesar 65%. “Ini menandakan masih ada beberapa masyarakat yang menggunakan jasa layanan keuangan namun belum mengetahui detail produknya, manfaatnya, dan risikonya,” Pakar pendidikan keuangan, VP layanan keuangan senior, ungkap Grani Ayuningtyas OJK (Badan Kebijakan Fiskal, 2024). Menteri Keuangan Sri Mulyani juga meminta Ketua Dewan Komisiner OJK Mahendra Siregar untuk mendorong tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia menjadi 100 persen (Irawati, 2024).

Wilayah Jabodetabek merupakan kawasan terpadat di Indonesia, penduduk usia kerja yang terdiri atas penduduk berusia 15 sampai 64 tahun dominan masih aktif bekerja dan produktif secara ekonomi. Berdasarkan databoks.kata.co.id, sebanyak 43 juta jiwa penduduk Jawa Barat termasuk kelompok usia produktif, diikuti oleh Banten dengan 7 juta jiwa dan 8 juta jiwa penduduk di DKI Jakarta. Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian terhadap kelompok usia produktif di Jabodetabek menjadi relevan mengingat peran yang cukup penting dalam mendorong kegiatan ekonomi serta keikutsertaan dalam beberapa instrumen investasi.

Selain literasi keuangan dalam keputusan berinvestasi, tingkat pengeluaran juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Berdasarkan Goodstats, rata-rata proporsi pengeluaran masyarakat mencapai 74,5%, menunjukkan sebagian besar pendapatan digunakan untuk kebutuhan konsumsi dan untuk tabungan masih tergolong rendah, yaitu 16,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk lebih fokus pada konsumsi dibanding untuk berinvestasi. Berdasarkan BPS, Jabodetabek masuk dalam 10 kota dengan biaya hidup tertinggi, ini menunjukkan bahwa masyarakat di Jabodetabek memiliki pola konsumsi yang cukup tinggi, sehingga memengaruhi peluang mereka dalam menyisihkan pendapatannya untuk berinvestasi (Elena, 2023).

Penelitian (Eka Dasra Viana, 2021) membahas Dampak literatur dan intuisi keuangan terhadap modal investasi pada kelompok Z Jabodetabek. Menurut temuan penelitian, literasi keuangan dan modal investasi saling berkaitan tetapi inklusivitas keuangan berdampak lebih kuat pada modal investasi. Investigasi berfokus pada minat investasi secara umum. Oleh karena itu, kami melakukan penelitian ini untuk menfokuskan ke dalam satu instrumen investasi yaitu ORI dengan cakupan lebih luas yaitu kalangan usia produktif di Jabodetabek serta menambahkan tingkat pengeluaran sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan uraian yang disampaikan di di bawah ini penulis bersedia mengumpulkan informasi melalui judul “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Obligasi Negara Ritel (ORI) dengan Tingkat Pengeluaran sebagai Variabel Moderasi”.

II. TINJAUAN LITERATUR

Literasi Keuangan

Untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat, literasi keuangan didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai seperangkat keyakinan, pengetahuan, dan kemampuan yang memitigasi sikap dan perilaku dalam rangka meningkatkan pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan. Menurut Deng et al (2013) & Muzakky, Soekarno (2021) melek finansial berarti memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola uang dan aset milik sendiri seseorang secara bijaksana pribadi mereka.

Keputusan Investasi

Memilih untuk memperoleh pendapatan dari membuat komitmen finansial dengan harapan memperoleh keuntungan finansial di masa depan disebut investasi (Noviaggie & Asandimitra, 2019) & (Kurnia & Akbar, 2023). Menurut Subarjo, Sari (2018) & Ariansya (2024) membuat pilihan tentang berapa banyak uang yang akan diinvestasikan dan investasi mana yang akan dilakukan sambil meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan, itulah yang kami sebut keputusan investasi.

Investasi

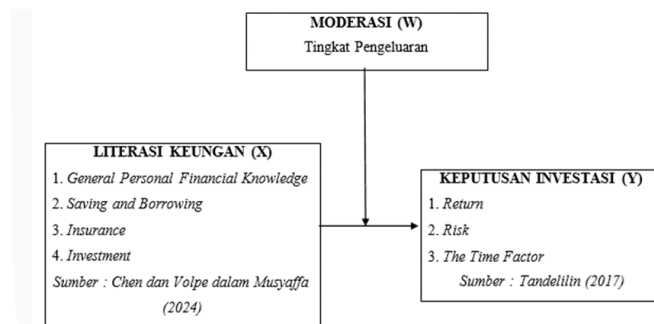
Investasi modal jangka panjang dalam perolehan seluruh aset atau dalam pembelian saham dan efek lainnya investasi adalah segala sesuatu yang ditanamkan dengan harapan memperoleh keuntungan di kemudian hari oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut Sugardi Investasi, menurut et al. (2022:1), adalah keputusan untuk mengabaikan kepuasan saat ini demi menyisihkan uang pada saat ini dengan harapan keuntungan finansial di masa depan.

Investasi Obligasi

Menurut Fahmi (2013) & Mahendra, Okta, Sijabat, Ermadayani (2025) obligasi adalah surat berharga publik yang, menurut aturan yang ditetapkan oleh otoritas terkait, merinci sejumlah detail penting, termasuk nilai nominal, suku bunga, periode, dan identitas penerbit dapat diterbitkan oleh korporasi maupun negara. Obligasi yang diterbitkan negara yaitu Surat Berharga Negara yang terdiri dari SUN (*Savings Bonds* Ritel & Obligasi Negara Ritel) dan SBSN (Sukuk Ritel & Sukuk Tabungan).

Perilaku Keuangan

Menurut Suyanto (2017) & Kartawinata, Wijayangka, Akbar, Hendiarto (2021) perilaku keuangan dapat diukur melalui empat dimensi, termasuk perilaku dalam pemilikan rekening, pengelolaan arus kas, rencana pengeluaran, dan tabungan serta investasi. Selain itu, dilihat dari perilaku keuangan, sikap seseorang terhadap keuangan atau sikap keuangan dapat memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. Menurut Myshili Virigineni, M. Bhaskara Rao (2017) & Kartawinata, Mubaraq (2018) *Behavioral finance* adalah bidang yang mempelajari bagaimana orang berpikir dan berperilaku, serta logika di balik ekspektasi pasar yang efisien terhadap utilitas.



GAMBAR 2.1 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi berdasarkan rumusan masalah dan penelitian sebelumnya untuk menentukan apakah variabel moderasi tersebut (tingkat pengeluaran) memengaruhi mengubah kekuatan korelasi antara x dan y. Penelitian ini didasarkan pada hipotesis berikut:

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi

H₂ : Tingkat pengeluaran memoderasi signifikan pengaruh positif literasi keuangan terhadap keputusan investasi

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS dan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Terdapat dua jenis data yang digunakan: data sekunder dan data utama. Pengambilan sampel penelitian melalui *purposive sampling*. Metode analisis data penelitian ini mencakup statistik deskriptif, uji normalitas, dan banyak lagi, *Conditional Proces Analysis Based on Simple Regression*, baik uji-T maupun uji-F ada dibahas disini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Seperti yang diungkapkan oleh variabel bebas merupakan variabel yang tidak mempunyai pengaruh satu dengan yang lain (Sugiyono, 2019:69) menghasilkan yang sedang diukur. Variabel yang berbeda namun terkait, yaitu variabel dependen, disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi literasi keuangan, keputusan investasi, dan tingkat pengeluaran. Penelitian ini mengukur hal-hal dengan menggunakan skala likert. Sugiyono (2019:146) menyatakan bahwa skala likert memungkinkan untuk melakukan evaluasi terhadap bagaimana individu atau kelompok memandang dan bereaksi terhadap peristiwa sosial.

Penggunaan skala Likert pada penelitian ini akan diberi skor skala 1 hingga 4. Orang dewasa yang berdomisili di Jabodetabek yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini mampu bekerja dan memiliki pekerjaan atau minat dalam berinvestasi di Obligasi Negara Ritel.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hanya 183 dari 400 peserta yang dianggap memenuhi syarat untuk penelitian untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, survei online digunakan, dan demografi responden menunjukkan bahwa didominasi oleh usia 29-44 Seseorang berdomisili di perusahaan swasta di DKI Jakarta; individu tersebut berusia tahun.

Uji Normalitas

Tabel 4.1 Uji Normalitas

<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		183
Normal	Mean	,0000000
Prmaters	Std. Deviation	223,083,417
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,053
	Negative	-0,089
Kolmogorov-Smirnov Z		1,200
Asymp. Sig. (2-tailed)		,112

a. Test distribution is Normal

Uji normalitas menghasilkan nilai signifikan secara statistik pada 0,112 (lebih tinggi dari 0,05), karena ditunjukkan di bagian atas tabel 4. Data tersebut tampaknya mengikuti distribusi normal dan tidak menyimpang dari distribusi normal. Dengan demikian, hasil analisis dapat diinterpretasikan secara akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Uji *Conditional Process Analysis*

Tabel 4.2 CPA

Model	
	coeff
constant	0.3332
x	0.2679
w	-0.0042
Int_1	0.0062

Berdasarkan hasil perhitungan *Conditional Process Analysis* (CPA) mengingat nilai koefisien interaksi tersebut adalah 0,0062 dan karena nilai p yang relevan adalah 0,8515 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan korelasi yang menguntungkan tanpa efek interaksi yang terlihat antara variabel pengetahuan tentang keuangan pribadi dan kebiasaan belanja dalam kaitannya dengan pilihan investasi, ini termasuk didukung oleh nilai p dari variabel tingkat pengeluaran (W) yang memiliki skor 0,959.

Uji Simultan (F)

Tabel 4.3 Uji F

Model		
R-sq	F	P
,3329	29.770	,0000

Berdasarkan Nilai signifikan (p) sebesar 0,0000 ($<0,05$) ditunjukkan oleh hasil uji F yang diperoleh dari perhitungan Analisis Proses Bersyarat, yang menghasilkan nilai F sebesar 29,7700. Jika demikian, kita dapat mengesampingkan H1 dan menerima H2, yang menyiratkan variabel literasi keuangan dan variabel moderator yaitu tingkat pengeluaran jika diuji memengaruhi variabel yang digunakan investor pada saat yang sama.

Uji Parsial (T)

Tabel 4.4 Hasil Uji T

Model		
	t	p
constant	2.9102	0.0041
x	5.7439	.0000
w	-0.0515	0.959
Int_1	0.1878	0.8512

Berdasarkan Berdasarkan Tabel 4.6, terlihat jelas bahwa terdapat hubungan positif dan dampak yang cukup besar antara literasi terhadap keputusan investasi pengaruh tingkat pengeluaran terdapat korelasi terbalik antara pengetahuan keuangan dan pilihan investasi dan berdampak tidak signifikan.

Pembahasan

Temuan utama dalam konteks secara khusus, penelitian ini mengamati bagaimana literasi keuangan memengaruhi pilihan orang untuk berinvestasi tidak didasarkan oleh tingkat pengeluaran pada ORI di kalangan masyarakat usia produktif wilayah Jabodetabek. Artinya, pengeluaran bukanlah apa yang memotivasi orang untuk menginvestasikan uang mereka di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi investasi berasal dari sumber lain di luar pengeluaran, karena pilihan untuk berinvestasi pada Obligasi Negara Ritel lebih ditentukan oleh pemahaman akan manfaat dan keuntungannya, seperti dukungan terhadap pembangunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan kupon tetap sampai waktu jatuh tempo dibandingkan faktor tingkat pengeluaran

Pada sampel penelitian ini merujuk pada masyarakat usia produktif di wilayah Jabodetabek, yang dimana mereka memiliki biaya hidup yang cukup tinggi. Meskipun pengeluaran masyarakat di wilayah Jabodetabek cenderung lebih besar, hal tersebut tidak menghalangi mereka dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, selama mereka memiliki keterampilan literasi keuangan yang kuat. Menurut temuan perhitungan analisis deskriptif, menunjukkan bahwa mereka sadar akan berinvestasi, Sejumlah faktor dapat berkontribusi terhadap hal ini, termasuk pengaruh lingkungan kehidupan mereka, akses teknologi yang memudahkan, kemudian kepercayaan terhadap pemerintah sebagai penerbit Obligasi Negara Ritel juga menjadi dorongan psikologis yang memperkuat keyakinan untuk berinvestasi, dan juga dari infrastruktur di wilayah Jabodetabek itu sendiri..

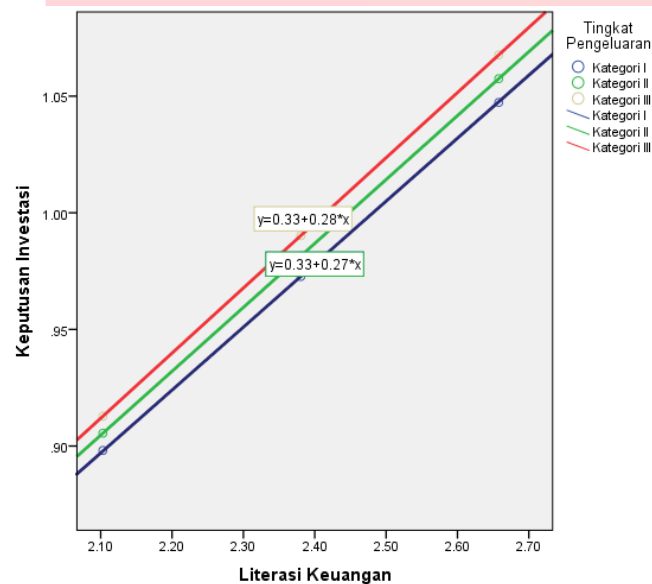
Musyaffa (2024) melakukan penelitian yang sama dengan hasil variabel menguasai keuangan pribadi dengan baik sangat memengaruhi kualitas keputusan investasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan seseorang sehingga Anda dapat melakukan investasi keuangan yang bijaksana berbanding lurus dengan tingkat literasi keuangannya kemampuan mereka untuk membuat penilaian investasi. Saya mencerminkan keakraban seseorang dengan barang-barang keuangan, serta pemahaman mereka tentang konsep-konsep keuangan mendasar seperti penganggaran investasi Obligasi Negara Ritel, kemudian memahami risiko dan keuntungannya, sangat menentukan bagaimana seseorang tersebut dapat membuat keputusan untuk berinvestasi yang tepat. Dengan pemahaman tersebut, dapat membantu para investor terhindar dari risiko kerugian yang akan terjadi. Temuan ini juga memberikan gambaran nyata untuk pemerintah mengenai literasi keuangan masyarakat usia produktif di wilayah jabodetabek, dan membantu pemerintah memahami sejauh mana kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan dan pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Penelitian pada Investasi ORI ini memang secara signifikan memiliki hubungan pada dampak pengetahuan keuangan pada pilihan investasi dan tingkat pengeluaran tidak dimoderasi. (Collins, 2016), tokoh yang disebut sebagai gerakan FIRE (*Financial Independence, Retire Early*) menyiptakan buku yang berjudul "*The Simple Path to Wealth: Your Road Map to Financial Independence and a Rich, Free Life*". Dalam buku Collins menyebutkan prinsip dasar pengelolaan keuangan yaitu, "*Spend less than you earn-invest the surplus-avoid debt. Do simply this and you will wind up rich*". Filosofi tersebut bukan hanya sekedar menekankan pentingnya mengurangi pengeluaran, tetapi bagaimana seseorang mengelola keuangan dengan disiplin dan sadar akan pengelolaan keuangan dengan baik. Ini menunjukkan bahwa pada akhirnya hasil dari sangat berpengalaman dalam keuangan pribadi. Mengingat sifat penelitian ini, yaitu investasi, seseorang yang memahami risiko, imbal hasil, serta manfaat dari instrumen investasi seperti ORI, maka ia mampu berinvestasi dengan sadar meskipun pengeluarannya rendah, sedang atau tinggi.

Temuan selanjutnya pada penelitian ini adalah tingkat pengeluaran mengonfirmasi konsistensi teori perilaku keuangan, yang dimana tingkat pengeluaran tidak memberikan dukungan kepada keputusan investasi. Teori perilaku

keuangan yang berkaitan dengan pemilihan investasi menyoroiti fakta bahwa tidak hanya didasarkan pada jumlah uang yang dikeluarkan, tetapi lebih dipengaruhi oleh sikap, pembiasaan, dan pemahaman keuangan. Pada teori Nofsinger (2001) & Panjaitan, Listiadi (2021) menyebutkan Seseorang Penganggaran, menabung, pengendalian pengeluaran, investasi, dan pembayaran tagihan tepat waktu adalah contoh-contoh perilaku keuangan yang bertanggung jawab yang cenderung membuat orang-orang lebih bijak dalam mengelola uang mereka.

Riset Ariansyah (2024) juga memperkuat temuan secara khusus menegaskan bahwa titik kontrol penelitian sebagai faktor psikologis memiliki suara dalam investasi keuangan. Di sini, mereka yang menempatkan rasa agensi mereka di dalam diri mereka sendiri, yaitu mereka yang paham bahwa keputusan keuangan, seperti memahami risiko, membuat anggaran jangka panjang, serta menetapkan tujuan finansial merujuk pada masing-masing individu. Selain itu, jurnal dalam Rad et al.(2025) menggunakan pendekatan *behavioral finance theory*, dan hasil menunjukkan bahwa variabel yang memiliki peran penting, termasuk perspektif tentang investasi, metode pengambilan keputusan, dan pengetahuan tentang keuangan pribadi atau literasi keuangan. Sedangkan faktor demografik dan kondisi ekonomi memiliki dampak yang lebih rendah. Berikut visualisasi bentuk persamaan yang dihasilkan dari pengukuran menggunakan metode CPA :



GAMBAR 4. 1 Visualisasi Persamaan CPA

Visualisasi grafis di atas membantu menjelaskan bahwasanya Volume pengeluaran tidak menentukan dampak pengetahuan tentang keuangan pribadi dan bagaimana hal itu memengaruhi pilihan investasi cenderung bersifat konsisten di semua kategori tingkat pengeluaran. Ini menunjukkan bahwa jika pada suatu kategori variabel literasi meningkat, maka keputusan investasinya juga mengikuti, atau meningkat juga. Sebaliknya, jika pada suatu kategori tingkat literasinya menurun, maka keputusan investasi dapat menurun juga. Keterkaitan dalam temuan Bukti seperti jelas, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keuangan pribadi dapat memberikan keajaiban dalam hal mendorong orang membuat pilihan keuangan yang cerdas berinvestasi tanpa harus memikirkan perbedaan tingkat pengeluaran masing-masing individu tersebut. Kemiringan pada garis ini menunjukkan bahwa pilihan investasi yang lebih baik dibuat ketika orang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keuangan pribadi pada ketiga kategori tingkat pengeluaran tersebut.

Secara keseluruhan, menurut hasil studi ini, pilihan investasi dampak literasi keuangan positif dan substansial pada Obligasi Negara Ritel (ORI) di kalangan masyarakat usia produktif wilayah Jabodetabek, kompetensi dalam mengelola urusan keuangan sendiri tepat berbanding lurus mempertimbangkan tingkat pengetahuan keuangan seseorang mereka untuk mengambil keputusan berinvestasi dengan bijaksana. Namun, dengan ditambahkannya variabel moderasi kategori tingkat pengeluaran, hal ini tidak menunjukkan adanya dukungan atau tidak banyak membantu mengurangi korelasi antara pendidikan moneter dan pilihan investasi. Artinya, seberapa banyak pengeluaran seseorang, selama mempunyai pengetahuan tentang finansial yang baik, mereka akan tetap pilihlah

dengan bijak saat berinvestasi. Beginilah cara pendidikan keuangan menjadi pilihlah dengan bijak saat berinvestasi. Beginilah cara pendidikan keuangan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada Obligasi Negara Ritel (ORI) di kalangan masyarakat usia produktif wilayah Jabodetabek dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi tidak didasarkan oleh tingkat pengeluaran. Hal ini dapat diartikan responden dengan pengeluaran rendah, sedang, dan tinggi akan tetap mengambil keputusan berinvestasi yang tepat, selama mereka memiliki literasi keuangan yang baik.

Saran

- Peneliti selanjutnya dapat menggunakan berbagai faktor moderasi untuk menentukan apakah faktor-faktor mampu bertindak sebagai perantara untuk dua set variabel yang saling bergantung dan saling independen. Perubahan moderasi lainnya seperti tingkat pendidikan, atau tingkat pendapatan, dan bisa juga memperluas cakupan dan generalisasi.
- Pemerintah perlu memperhatikan kondisi keuangan masyarakat, terutama pada kota-kota besar dengan biaya hidup tinggi, agar kebijakan dan program investasi dapat sesuai dengan kemampuan keuangan masyarakat. Selain itu, dapat melakukan perancangan program edukasi yang mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Para investor perlu memastikan kembali pembelian ORI dilakukan melalui pihak resmi yang telah bekerja sama dengan pemerintah, guna menghindari penawaran investasi tanpa izin atau investasi bodong yang berpotensi merugikan para investor.

REFERENSI

(Otoritas Jasa Keuangan). (2024). *SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN 2024*. Jakarta: OJK. Retrieved from cimbniaga.

Badan Kebijakan Fiskal . (2024, September 30). *Ratusan Gen Z Antusias Tingkatkan Literasi Keuangan*. Retrieved from Fiskal Kemenkeu: <https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2024/09/30/4517-ratusan-gen-z-antusias-tingkatkan-literasi-keuangan>

Bareksa. (2022, februari 21). *Cetak Rekor SBN Ritel, Penjualan ORI021 Jangkau 56 Ribu Investor*. Retrieved from bareksa: <https://www.bareksa.com/berita/sbn/2022-02-21/cetak-rekor-sbn-ritel-penjualan-ori021-jangkau-56-ribu-investor>

Binus University. (2022, December 16). *Minimnya Literasi Keuangan di Indonesia*. Retrieved from Communication.Binus: <https://communication.binus.ac.id/2022/12/16/minimnya-literasi-keuangan-di-indonesia/#:~:text=Kurang%20nya%20Minat%2C%20Kurang%20nya,keuangan%20di%20Indonesia%20cukup%20rendah.>

Budi Rustandi Kartawinata, M. I. (2018). PENGARUH KOMPETENSI KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN BAGI WANITA DI MAKASSAR. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 89.

Collins, J. (2016). *The Simple Path to Wealth: Your Road Map to Financial Independence and a Rich, Free Life*. jlcollinsnh.com.

DJJPR. (2025, january 01). *Memahami Surat Berharga Negara (SBN)*. Retrieved from djjpr: <https://www.djjpr.kemenkeu.go.id/tentangsuratberharganegara>

Elena, M. (2023, December 12). *Survei BPS: Biaya Hidup di Jakarta Paling Mahal, Tembus Rp14,88 Juta*. Retrieved from ekonomi.bisnis: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20231212/9/1723190/survei-bps-biaya-hidup-di-jakarta-paling-mahal-tembus-rp1488-juta>

Faqih Ahmad Muzakky, S. S. (2021). How financial literacy affect risk preference: an evidence from Bandung Indonesia. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 9(1), 2021, 1-12, 1.

Hayes, A. F. (2018). Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis. In A. F. Hayes, *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis* (p. 393). New York : A Division of Guilford Publications, Inc.

Maringgih, A. (2025, february 24). *Hasil Penjualan ORI027T3 dan ORI027T6 Mencapai Rp37,35 Triliun*. Retrieved from djipr: <https://www.djipr.kemenkeu.go.id/hasilpenjualanori027t3danori027t6mencapai37,35triliun>

OJK. (2024, agustus 02). *Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. Retrieved from OJK: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>

Paul Hünermund, B. L. (2023). On the Nuisance of Control Variables in Causal Regression Analysis. *Organizational Research Methods* , 1.

Shafira Rahma Kurnia, A. A. (2023). Studi Keputusan Investasi Dan Kinerja Perusahaan Dalam Kondisi Inflasi Dan Pergerakan Kurs Pada PT.Perusahaan Gas Negara Tbk . *Jurnal E-Bis: Ekonomi-Bisnis*, 294.

Yonatan, A. Z. (2024, August 03). *Proporsi Pengeluaran Indonesia 2024: Konsumsi Naik, Tabungan Turun*. Retrieved from Goodstats: <https://goodstats.id/article/proporsi-pengeluaran-indonesia-2024-konsumsi-naik-tabungan-turun-wCbGj>

Widodo, P. W. (2024, agustus 07). *10 Negara dengan PDB Tertinggi di Asia Tahun 2024*. Retrieved from kontan.co.id: <https://internasional.kontan.co.id/news/10-negara-dengan-pdb-tertinggi-di-asia-tahun-2024>

Ulfa, M. (2023, december 13). *Biaya Hidup di Jakarta Tembus Hampir Rp15 Juta per Bulan, Upah Kok Sulit Naik?* Retrieved from idxchannel: <https://www.idxchannel.com/economics/biaya-hidup-di-jakarta-tembus-hampir-rp15-juta-per-bulan-upah-kok-sulit-naik>

Rad, e. (2025). Modeling Investment Decisions Through Decision Tree Regression—A Behavioral Finance Theory Approach. *Electronics*, 2.

Adib Alfikry, A. A. (2023). The influence of family socioeconomic status, education level, and gender on financial literacy in Tanah Datar district. *International Conference on Mathematical and Statistical Physics, Computational Science, Education and Communication (ICMSCE 2023)*.

Budi Rustandi Kartawinata, K. A. (2024). Financial literacy, self-control, and consumptive behavior in using mobile banking services by Generation Z in Indonesia. *Proceedings of SPIE – The International Society for Optical Engineering, Vol. 13188*.

Fitrian, A., Widodo, A. (n.d.). PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR DENGAN FINANCIAL ATTITUDE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* .

Dessy Yuliani, A. N. (2023). The Influence of Financial Literacy, Investment Experience, and Overconfidence on Investment Decisions in National University Master of Management Study Program Students with Risk Tolerance as an Intervening Variable. *IJSSR*, 2399.

- Azhar, E. N., Firmaly, S.D. (2024). Factors Determining Behavioral Intentions to Use Islamic Fintech: Millennials Generation. *Asia-Pacific Management and Business Application*.
- Kartawinata B. R., , A. A. (2024). Influence of Financial Literacy and Frugal Lifestyle on the Concept of Childfree in Childbearing Age Couples (PUS) in West Java. *Journal of Business Management and Economic Development*.
- Kirana Devi, Kartawinata, B. R (2021). Financial Knowledge and Financial Behavior to Financial Satisfaction To The Millennial Generation In The City Of Bandung. *Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*.
- Pradana, M. (n.d.). Financial Literacy and Fintech Use's Effects on Indonesian Young Adults' Financial Well-Being: Financial Behavior as a Mediation Variable. *Journal of Ecohumanism*.
- Firmialy, S. D., A. M. (2022). Financial Literacy on Millenial Entrepreneurs during Pandemic Covid-19. *International Research Journal of Business Studies*.
- Sukma, S. P., Pradana, M. (2022). EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL ATTITUDE, AND FINANCIAL INCLUSION ON FINANCIAL BEHAVIOR. *JURNAL RISET BISNIS DAN MANAJEMEN*.

